

BAB II

PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE *PROBLEM BASED LEARNING*

A. Landasan Teori

1. Bola Voli

Bola voli adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dinaungi FIVB sebagai induk organisasi internasional.

Menurut penjelasan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI), bola voli adalah suatu olahraga yang dimainkan oleh dua tim secara berlawanan yang dipisahkan oleh net dengan jumlah pemain bola voli dalam satu regu adalah enam orang yang berada di lapangan.

Menurut Barbara L. Viera (2000 : 2) bola voli adalah olahraga dua tim yang berhadapan, satu tim terdapat enam orang dan bermain dalam suatu lapangna berukuran 30 kaki atau 9 meter persegi bagi tiap tim, dan tiap tim dipisahkan net. Tujuan olahraga ini adalah setiap tim memukul bola kearah area lapangan lawan dan berharap lawan tidak bisa mengembalikan bola.

Menurut Muhadjir (2006 : 5) menyatakan bahwa bola voli adalah permainan dua tim atau regu yang mana setiap regu atau tim terdapat enam pemain. Setiap tim berusaha untuk menjatuhkan bola di area lawan agar mendapatkan angka, kemudian tim pertama yang mencapai angka 25 merupakan pemenang.

Menurut Edi Sih Mitranto (2010: 110) menyatakan bahwa permainan bola voli merupakan permainan memukul bola diudara menyeberangi net. Olahraga ini bertujuan menjatuhkan bola ke area lawan hingga lawan tidak bisa mengembalikan bola untuk memperoleh angka.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bola voli merupakan olahraga yang menggunakan dua tim saling berhadapan dengan jumlah masing-masing tim terdiri dari enam orang pemain, dengan panjang lapangan memiliki ukuran 18 meter yang dibagi setiap tim memiliki area lapangan berukuran panjang 9 meter di bagi oleh net yang berada di tengah lapangan. Setiap tim berusaha untuk menjatuhkan bola di area lawan dengan bola menyebrangi net dengan kemenangan tim pertama yang mencapai angka 25 dinyatakan sebagai pemenang.

2. Sejarah Bola Voli

Permainan bola voli ditemukan oleh William George Morgan, seorang instruktur pendidikan jasmani di organisasi *Young Men's Christian Association* (YMCA) pada tahun 1895 di Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat.

William terinspirasi dari James Naismith selaku penemu olahraga basket untuk menemukan olahraga tersebut. Pada awalnya olahraga tersebut bernama Mintonette pada tahun 1890, kemudian nama *Mintonete* diubah menjadi *Volley Ball* saat pertandingan pertama acara *International YMCA Training School*. Saat itu, William diminta untuk mendemonstrasikan olahraga yang diciptakannya tersebut.

William memadukan beberapa olahraga yang menggunakan bola, seperti bisbol, tenis, basket, dan bola tangan. Dari perpaduan semua olahraga bola tersebut, akhirnya William berhasil menemukan olahraga *Mintonette*. Pada tahun 1896, olahraga mintonette berubah nama menjadi bola voli.

Di Eropa sendiri, bola voli menjadi sangat populer hingga muncul federasi nasional di beberapa negara Eropa. Sampai akhirnya diputuskan untuk membuat induk organisasi bola voli untuk dunia yang disebut FIVB. Selain induk organisasi dunia ada pula induk organisasi bola voli di Indonesia yaitu PBVSI.

FIVB pertama kali dibentuk pada April 1947 bersama perwakilan beberapa negara diantaranya adalah Belgia, Brazil, Ceko, Mesir, Prancis,

Belanda, Hungaria, Italia, Polandia, Portugal, Romania, Uruguay, USA, dan Yugoslavia.

Bola voli masuk ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1928. Permainan ini diperkenalkan oleh guru-guru pendidikan jasmani pada sekolah lanjutan Hindia Belanda seperti *Hoogere Burgerschool* dan *Algemeene Middelbare School*.

Di Indonesia juga memiliki induk organisasi bola voli yang disebut PBVSI. Di Indonesia sendiri bola voli pertama kali dipertandingkan pada tahun 1951 saat Pekan Olahraga Nasional (PON) II di Jakarta.

Pada tahun 1954, muncul beberapa perhimpunan bola voli antardaerah, seperti Ikatan Perhimpunan Volleyball Soerabaja (IPVOS) dan Persatuan Volleyball Indonesia Djakarta (PERVID). Di tahun yang sama, kedua perhimpunan bola voli tersebut mulai mempersiapkan pembentukan induk organisasi bola voli di Indonesia.

Menurut M. Yunus (2012 : 1) “Permainan bola voli sudah berkembang menjadi cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat, baik remaja maupun dewasa dan menurut para ahli saat ini bola voli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan kedua yang paling digemari di dunia”.

Menyadari pentingnya perkembangan olahraga bola voli yang semakin pesat mak, dirasa perlu adanya induk organisasi bola voli yang nasional. Maka dibentuklah induk organisasi bola voli Indonesia Pada tanggal 22 Januari 1955, terbentuklah induk organisasi bola voli nasional yaitu Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). Beberapa organisasi bola voli nasional maupun internasional mulai tumbuh dengan pesat. Bola voli kini telah sering dipertandingkan di *SEA Games*.

Sebelum tahun 1990-an, PBVSI menggelar kejuaraan bola voli nasional antarklub bernama Liga Bola Voli Utama (Livotama) dan Liga Bola Voli Antarkaryawan (Livokarya). Kompetisi ini menjadi cikal bakal Liga Bola Voli Indonesia (Livoli) yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1999. Sejak 2002, PBVSI menggulirkan Proliga sebagai

wadah kompetisi bagi klub bola voli profesional. Di luar Proliga dan Livoli, PBVSI juga menggelar kompetisi bola voli kelompok umur, yakni kejurnas junior dan kejurnas U-17.

3. Teknik Dasar Dalam Permainan Bola Voli

Menurut Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001: 43) menyatakan bahwa, Prinsip dasar permainan bola voli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan mengusahakan bola hasil sentuhan itu diseberangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin.

Menurut Agus Mukholid (2004: 35) bahwa, Permainan bola voli adalah suatu permainan yang menggunakan bola untuk di-voli (dipantulkan) di udara hilir mudik di atas net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak daerah lapangan lawan, dalam rangka mencari kemenangan. Mem-volly atau memantulkan bola ke udara dapat mempergunakan seluruh anggota atau bagian tubuh dari ujung kaki sampai ke kepala dengan pantulan sempurna.

Didalam olahraga permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dan dipelajari diantaranya yaitu *servis*, *passing*, *smesh*, dan *blocking*. Pada keempat teknik tersebut *passing* merupakan teknik paling dasar yang harus dipelajari dan dikuasai.

a. *Passing*

Passing adalah sebuah teknik dalam permainan bola voli yang berfungsi untuk mengumpan bola kepada teman atau menerima bola dari lawan. Teknik dasar *passing* terbagi menjadi dua jenis yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

Menurut Aep Rohendi (2018 : 89) yang menyatakan bahwa, *Passing* permainan di mana pemain melakukan kontak terhadap bola dan mengarahkannya ke udara, sehingga rekan satu tim dapat mengambil posisi untuk melakukan kontak selanjutnya.

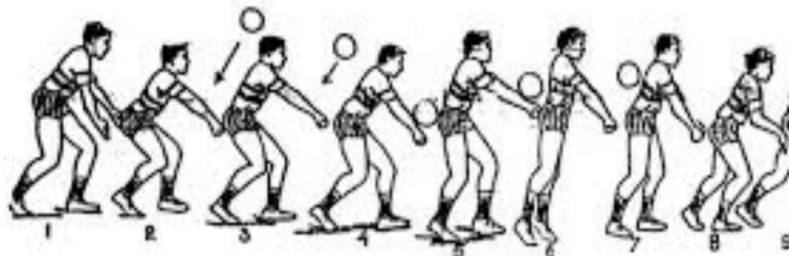
Passing dalam bola voli terbagi menjadi dua, yaitu:

1) *Passing* atas

Passing atas adalah pengoperan yang dilakukan dengan kedua tangan dengan jari tangan terbuka di atas kepala di dalam permainan bola voli. *Passing* atas dilakukan melalui persentuhan bola dengan ujung jari tangan ketika bola datang setinggi bahu atau lebih tinggi. *Passing* atas umumnya dilakukan saat membangun serangan, tepatnya dengan memberikan bola kepada *spiker* atau *smasher*.

2) *Passing* bawah

Passing bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli saat pemain menerima servis dari lawan. Teknik ini juga merupakan upaya pemain untuk mengoper bola ke teman dalam satu regu saat melakukan serangan dengan menggunakan lengan bawah.



Gambar 2.0. Rangkaian Gerakan Passing Bawah
Sumber: Amung ma'mun dan Toto Subroto, (2001 : 65)

b. *Serve/servis*

Servis adalah gerakan dasar untuk memulai permainan bola voli. *Servis* adalah pukulan yang dilakukan dari belakang garis lapangan permainan sampai melewati net menuju ke daerah lawan.

Menurut Beutelstahl (2011 : 9) bahwa *Servis* adalah sentuhan pertama dengan bola. Teknik *servis* merupakan salah satu faktor

yang menunjang dalam permainan bola voli. Dan menurut Sunardi dan Kardiyanto (2015 : 15) Suatu upaya memasukkan bola dengan cara memukul bola menggunakan satu tangan atau lengan oleh pemain baris belakang yang dilakukan di daerah *serve*.

Servis dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Servis atas

Servis atas adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas lalu dipukul mengarah ke area lawan. Saat melakukan servis atas, satu tangan akan memegang bola dan melemparkannya ke atas, lalu tangan satunya lagi akan memukul bola dengan cara mengayunkan tangan dari atas ke depan, sampai bola terlempar ke area lawan.

2) Servis bawah

Servis bawah adalah servis dengan awalan bola berada dari bawah dengan satu tangan memegang bola dan satu tangan lainnya memukul bola. Tangan yang bertugas untuk memukul bola diayunkan dari belakang sampai ke depan dengan kencang hingga bola terlempar ke area lawan.

c. *Smash*

Smash adalah gerakan memukul bola yang dilakukan dengan kuat dan keras serta jalan bola cepat, tajam, dan menukik apabila dilakukan dengan cepat dan tepat.

Menurut Nuril Ahmad (2007 : 31) *Smash* adalah pukulan bola yang keras dari atas ke bawah dan menukik ke dalam lapangan lawan. *Smash* atau pukulan keras disebut juga *spike* merupakan bentuk serangan yang paling banyak dipergunakan dalam upaya memperoleh nilai oleh suatu tim.

d. *Blocking*

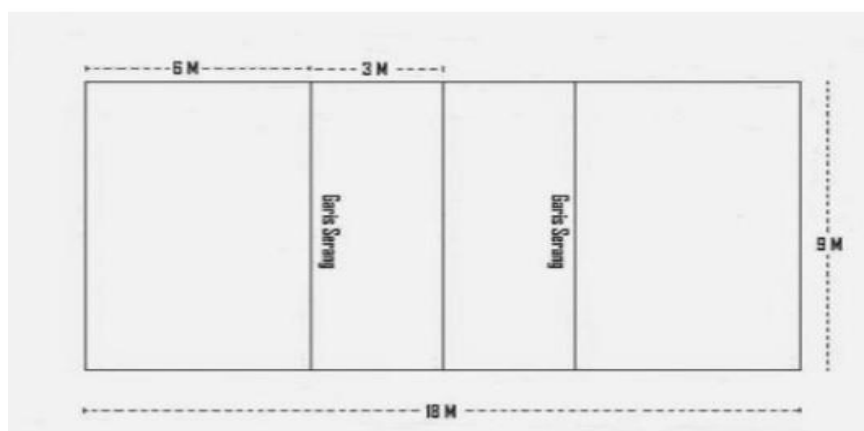
Blocking merupakan teknik bertahan yang dilakukan diatas net, dengan cara melompat sambil menjulurkan kedua tangan untuk menahan serangan atau *smash* lawan.

Menurut Lestari (2008 : 106), *Blocking* dalam permainan bolavoli adalah suatu keterampilan bertahan yang bertujuan untuk mengagalkan serangan lawan.

4. Peralatan dan Perlengkapan Dalam Permainan Bola Voli

a. Lapangan Bola Voli

Panjang lapangan bola voli adalah 2 x 9 meter dengan lebar 9 meter, dengan jarak daerah serang 3 meter dan lebar garis pembatas lapangan 5 cm.



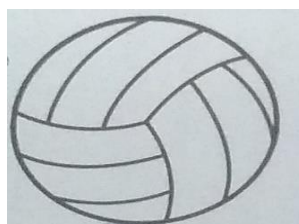
Gambar 2.1 Lapangan Bola Voli

Sumber : Dwi Yulia Nur Mulyadi dan Endang Pratiwi (220 : 5)

b. Bola voli

Bola standar yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Terbuat dari kulit atau bahan sintetis.
- 2) Diameter bola antara 64 – 67 cm.
- 3) Massa bola sebesar 260 – 280 gram.

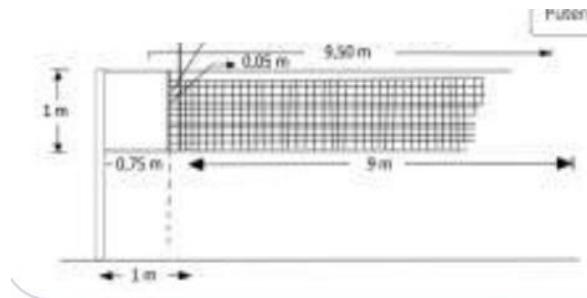


Gambar 2.2 Bola Voli

Sumber : Soni Nopembri dan Sumaryoto (2017 : 269)

c. Net Bola Voli

- 1) Tinggi net bola voli putri = 2,24 meter.
- 2) Tinggi net bola voli putra = 2,43 meter.
- 3) Lebar net bola voli = 1 meter.
- 4) Panjang net bola voli = 9 meter.



Gambar 2.3 Net Bola Voli

Sumber : Sudrajat Wiradihardja dan Syarifudin (2017 : 21)

d. Rod Antena Antena

Adalah tongkat yang lentur dan bagian dari net sebagai batas samping dari daerah penyeberangan bola, panjang 1,80 m dan bergaris tengah 10 mm, terbuat dari fiberglass atau bahan sejenis. Antena dipasang pada bagian luar dari setiap pita samping. Tinggi antena di atas net 80 cm dan diberi garis yang berwarna kontras dengan panjang 10 cm. Lebih baik berwarna merah dan putih.



Gambar: 2.4. Rangkaian Gerakan Passing Bawah

Sumber : M. Yunus,(1992 : 87)

5. Peraturan Dalam Permainan Bola Voli

Melansir dari FIVB, berikut peraturan permainan bola voli:

- a. Permainan bola voli dilakukan oleh enam (6) pemain tiap tim dengan beberapa pemain cadangan.
- b. Tiap regu atau tim memiliki kesempatan tiga kali untuk memukul bola.
- c. Pada awal pertandingan, salah seorang pemain wajib melakukan *serve* ke area lawan yang dilakukan oleh seorang server.
- d. Tim yang memenangkan *rally* berhak mendapat satu poin serta memiliki hak untuk melakukan servis.
- e. Saat *rally* telah selesai, pemainnya harus bertukar tempat dengan memutar searah jarum jam.
- f. Anggota badan yang diperbolehkan untuk digunakan dalam bola voli adalah seluruh anggota tubuh mulai dari kepala, tangan, badan, dan kaki. Namun, yang paling dominan adalah tangan.
- g. Jumlah pemain dalam satu regu adalah enam orang. Hanya tiga pemain yang bisa melakukan *blocking* di dekat net.
- h. Sedangkan pemain lainnya bertugas memukul bola melewati net, dari belakang garis serang atau garis tiga meter (garis yang memisahkan garis depan dengan belakang lapangan).
- i. Pergantian pemain diperbolehkan selama pertandingan berlangsung.
- j. Umumnya komposisi pemain dalam permainan voli adalah seorang *setter*, dua *blocker*, dua *receiver-hitter*, serta seorang *spiker*.
- k. Satu tim atau regu bisa mencetak satu poin di setiap *rally*, terlepas tim mana yang melakukan servis terlebih dahulu.
- l. Pertandingan permainan voli terdiri atas lima set. Empat set pertama menggunakan sistem *25 rally point*. Sedangkan pertandingan terakhir menggunakan sistem 15 poin.
- m. Adanya peran *libero*, yang tidak bisa melakukan servis, pergantian posisi, serta melakukan pukulan bola.
- n. *Libero* menggunakan seragam berwarna beda yang berdiri di bagian belakang lapangan. *Libero* bertugas untuk menjaga sistem

pertahanan bagian belakang serta untuk memperpanjang sistem *rally point*.

6. Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli

Teknik *Passing* bawah bola voli adalah gerakan memberikan bola ke rekan satu tim dengan cara mengayunkan lengan ke depan atas secara bersamaan. *Passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan salah satu teknik dasar dalam bola voli yang harus dikuasai. Dalam permainan bola voli, *passing* bawah biasa digunakan oleh pemain bertahan untuk menerima serangan lawan dan mengubahnya menjadi umpan.

Menurut Aep Rohendi (2018 : 89) yang menyatakan bahwa, *passing* permainan di mana pemain melakukan kontak terhadap bola dan mengarahkannya ke udara, sehingga rekan satu tim dapat mengambil posisi untuk melakukan kontak selanjutnya.

Menurut Asep (2007 : 82) *Passing* bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli dan merupakan upaya seorang pemain untuk mengoper bola kepada teman satu regunya dengan menggunakan tangan sisi lengan bawah.

Menurut Nuril Ahmadi (2007 : 23) berpendapat *Passing* bawah merupakan memainkan bola dengan lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik *Passing* bawah merupakan untuk penerimaan bola dari servis, penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan/smash, mengambil bola setelah blok atau bola pantulan dari net, menyelamatkan bola yang bola terpental jauh ke luar lapangan permainan, pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, *passing* bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman se-regunya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan.

Passing bawah dalam bola voli perlu menjadi perhatian mengingat memiliki fungsi dan tujuan penting. Sebagai salah satu teknik umpan, *passing* bawah tak boleh salah karena permainan bola voli hanya memperbolehkan tiga kali sentuhan. *Passing* bawah adalah salah satu teknik dalam permainan bola voli yang dapat digunakan untuk menahan serangan lawan sekaligus mengumpan ke rekan. *Digging* atau *passing* bawah sangat berguna ketika menahan serangan lawan. Namun, perlu dipahami betul terkait teknik ini karena bola diharapkan bisa melambung ke atas untuk dimainkan oleh *tosser/set-upper* sebagai awal penyerangan.

Meski menjadi salah satu teknik dasar, masih sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam melakukan variasi gerak spesifik *passing* bawah permainan bola voli. Berikut adalah kesalahan-kesalahan umum yang sering terjadi dalam melakukan *passing* bawah. Posisi kedua lengan terlalu tinggi. Ketika menerima bola, kedua lutut tidak ditekuk. Kedua lengan tidak rapat. Perkenaan bola pada bagian lengan atas.

Terdapat tiga tahapan melakukan teknik *passing* bawah bola voli :

a. Gerakan awalan.

- 1) Berdiri seimbang dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan salah satu kaki berada di depan,
- 2) kedua lengan dirapatkan dan lurus kedepan bawah.
- 3) lutut sedikit ditekuk dan badan agak condong ke depan,

b. Gerakan pelaksanaan.

- 1) Sikap siap menerima bola.
- 2) Pandangan kearah datangnya bola
- 3) Ayunkan kedua lengan secara bersama-sama lurus ke atas bersamaan dengan meluruskan kedua lutut dan
- 4) perkenaan bola pada kedua lengan di atas pergelangan tangan.

c. Gerakan akhiran.

- 1) Kembali pada sikap awal.
- 2) Badan condong ke depan.

3) Kaki depan ditekuk.

7. Pendekatan Metode *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa akan dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Menurut Rusma (2010 : 229) mengatakan bahwa Problem Based Learning merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Menurut Barrett (2011 : 4) menguraikan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang dihasilkan dari suatu proses pemecahan masalah yang disajikan di awal proses pembelajaran. Siswa belajar dari masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengorganisasi, merencana, serta memutuskan apa yang dipelajari dalam kelompok kecil.

Menurut Trianto (2009 : 93), karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

- a. adanya pengajuan pertanyaan atau masalah,
- b. berfokus pada keterkaitan antar disiplin,
- c. penyelidikan autentik,
- d. menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan
- e. kerja sama.

Langkah-langkah metode *problem based learning* :

Menurut Herminarto Sofyan, Wagiran, Kokom Komariah, dan Endri Triwiyono (2017 : 58) menjelaskan bahwa terdapat beberapa langkah pembelajaran *problem based learning* yaitu :

- a. Orientasi peserta didik terhadap masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran dan bahan-bahan yang diperlukan dan memotivasi siswa dalam pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

B. Kajian yang Relevan

Penelitian ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang mirip dengan penelitian. Kesamaan tersebut dapat berupa subjek penelitian, variabel, dan jenis penelitian. Beberapa penelitian terkait penelitian sebelumnya sengaja memberikan perbandingan penelitian. Bisa juga dijadikan referensi. Berikut adalah dua penelitian sebelumnya:

Yang pertama menurut Enjelina Simamora (2017) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Gaya Mengajar Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Siswa Kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui hasil belajar siklus I yang diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari 24 orang siswa terdapat 14 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 58,3% dan terdapat 10 orang belum tuntas yaitu sebesar 41,7%. Ini berarti ketuntasan

belajar klasikal (>85%) belum tercapai, untuk itu peneliti masih perlu melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran, dan peneliti melanjutkan penelitiannya dengan dilakukannya tes siklus II yang sama perlakuannya di siklus I. Setelah siklus II dilaksanakan maka diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari 24 orang siswa terdapat 21 siswa yang telah tuntas yaitu sebesar 87,5% dan terdapat 3 orang siswa belum tuntas yaitu sebesar 12,5%. Ini berarti ketuntasan belajar secara klasikal (85%) telah tercapai.

Yang kedua menurut Mohammad Fauzi (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Mini Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas V MIN Sleman Kabupaten Blitar”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat dilihat setiap siklus I dan siklus II mengalami peningkatan menandakan pembelajaran dapat diterima dan meningkatkan hasil belajar. (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi. (3) Melalui siklus tindakan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil belajar setiap siklus mengalami kenaikan. Diketahui bahwa siklus I siswa yang tuntas 23 siswa atau 71,88% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 28 siswa atau 87,5% menandakan hasil belajar meningkat.

Yang ketiga menurut Akmal Muhammad Al-Ghifarie (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 9 Tasikmalaya”. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas VII G SMPN 9 Tasikmalaya jumlah laki-laki 18 dan perempuan 14 objek penelitian ini adalah proses pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Instrumen penelitian menerapkan tes observasi dan tes untuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VII G SMPN 9 Tasikmalaya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Setelah dilakukan 2 siklus hasilnya

sebesar 87,5% siswa diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sehingga terbukti dapat meningkatkan keterampilan passing bawah.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan Adalah jawaban sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan dengan penelitian.

Menurut Sugiyono (2010 : 159). Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan penuntun kearah penelitian untuk menjelaskan yang harus dicari pemecahannya. menurut Nanang Martono (2010 : 57) hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Keterampilan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli pada siswa kelas XI SAIN Sekolah Menengah Atas Santo Benediktus Pahauman cenderung meningkat dengan penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran penjaskes.
2. Penerapan metode *Problem Based Learning* pada keterampilan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SAIN Sekolah Menengah Atas Santo Benediktus Pahauman pada mata pelajaran penjaskes.